

Sosialisasi Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi kepada Siswa-Siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan

Listiyana Candra Dewi¹, Nadhifah Al Indis²

¹Politeknik Negeri Malang, ²Politeknik Negeri Jember
Email: listiyana.candra@polinema.ac.id¹, nadhifah@polije.ac.id²

Abstract

Choosing a study program is a problem for most high school students. This is because many of them don't know their potential, interests and talents. Most prospective students choose study programs based on their parents' wishes or following the trends. Because the choices not match with their passions, some students drop out of the college in midway. Therefore, Lecturer team from POLINEMA and POLIJE held an outreach with the theme "Selection of Study Programs in Higher Education". This socialization activity begins by distributing a questionnaire about how confident they are about choices of study program based on their passion? The survey results is 3.0 (not sure). The activity continued with presentation and discussion. At the end of the event, students were given the same questionnaire to take home. The second questionnaire was completed after the students had discussed it with their parents and guidance counselor. So they would be more confident in choosing a study program based on their passions. The average result of the second questionnaire increased to 4.1 (confident). Based on these number, it can be concluded that this socialization activity provides benefits to the students of Al-Ma'hadul Islami Pasuruan High School.

Keywords: Choice; Interest; Study Program; Talent.

Abstrak

Pemilihan program studi menjadi masalah bagi sebagian siswa-siswi SMA dan sederajat. Hal tersebut dikarenakan banyak dari mereka yang tidak mengetahui potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu calon mahasiswa memilih program studi berdasarkan keinginan dari orang tua, atau mengikuti trend dari teman-teman sebayanya. Karena pilihan tersebut tidak sesuai dengan *passion*, sebagian dari mereka mengalami putus kuliah atau pindah jurusan ditengah jalan. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah sosialisasi Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi agar siswa-siswi mampu menentukan program studi yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan membagikan kuisisioner tentang seberapa yakinkah mereka terhadap jenis kecerdasan (potensi), minat, dan bakat, yang dimiliki, serta apakah mereka sudah memiliki pilihan program studi yang akan dituju? Hasil survei membuktikan bahwa nilai rata-rata kuisisioner 3,0 (kurang yakin). Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi. Diakhir acara, siswa-siswi diberikan kuisisioner yang sama untuk dibawa pulang. Pengisian kuisisioner kedua dilakukan setelah siswa-siswi berdiskusi dengan orang tua, guru BK (bimbingan konseling), dan dosen pendamping, agar mereka lebih yakin terhadap pilihan program studi yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat, yang mereka miliki. Hasil rata-rata kuisisioner kedua meningkat menjadi 4,1 (yakin). Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat kepada siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan.

Kata Kunci: Bakat; Minat; Pemilihan; Program Studi.



Pendahuluan

Proses memilih jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi merupakan bagian dari proses pemetaan untuk mengejar karir yang diharapkan. Di sekolah menengah atas, siswa-siswi kelas XI memiliki kesempatan untuk mengikuti mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang secara langsung berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. Tujuan penjurusan kelas XI di sekolah menengah atas adalah untuk mengelompokkan siswa-siswi berdasarkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan minat yang serumpun. Cara penjurusan seperti ini dapat memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan pemilihan Program Studi saat mereka melanjutkan kuliah atau menempuh pendidikan akademik ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat membuka jalan bagi kesuksesan mereka di masa depan (Harahap dkk., 2023).

Berdasarkan kurikulum yang berlaku, peserta didik tingkat menengah atas dibagi menjadi beberapa kelas. Kelas dikategorikan menjadi dua kelompok yang berbeda, di mana kelas X mewakili program inklusif yang dipatuhi oleh semua peserta didik, selanjutnya kelas XI dan XII diklasifikasikan sebagai program khusus, terdiri dari tiga hal yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Penyesuaian program-program khusus tersebut disesuaikan untuk menunjang minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa, dengan tujuan akhir untuk memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan kepada siswa-siswi di kelas XI dan XII lebih terfokus dan selaras dengan minat dan bakatnya masing-masing (Allolayuk dkk., 2013).

Konsep penjurusan mencakup dua aspek penting, yaitu kriteria dan mekanisme yang digunakan untuk spesialisasi jurusan, serta strategi dan kegiatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memelihara

bakat, minat, dan prestasi siswa di sekolah. Kemudian proses-proses tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan panduan dari lembaga yang terkait (Allolayuk dkk., 2013).

Setelah siswa-siswi berhasil menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat menengah atas, sudah lazim bagi mereka untuk memilih bidang spesialisasi yang akan dikejar di tingkat perguruan tinggi. Beberapa survei yang dilakukan pada lembaga akademik tingkat menengah atas, disiplin ilmu yang paling banyak dipilih adalah bidang kesehatan. Ada beberapa faktor yang berperan sebagai bahan pertimbangan siswa dalam pemilihan program studi yang mereka inginkan. Diantaranya adalah citra dan akreditasi kampus tujuan, keinginan pribadi, motivasi keluarga, prospek pekerjaan, dan pengaruh dari teman sebaya (Tirta dkk., 2021).

Bedasarkan uraian di atas, kami mengadakan kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi tingkat menengah atas kelas XII tepatnya di SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan, untuk membantu mereka dalam mengarahkan pemilihan jurusan kuliah atau program studi di tingkat Perguruan Tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan orientasi karir yang mereka harapkan di masa depan. Sosialisasi ini disusun untuk menjalankan salah satu kewajiban dosen yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tahun sebelumnya, penulis pernah mengadakan sosialisasi mengenai Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat Madrasah Aliyah di Kediri yang bekerja sama dengan kampus UNISKA Kediri (Indis dkk., 2023).

Pengabdian masyarakat tahun ini, penulis yang merupakan dosen Politeknik Negeri Jember (POLIJE) berkolaborasi dengan dosen Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) untuk mengadakan sosialisasi pemilihan jurusan atau program studi di SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan.

Metode Pelaksanaan

Acara sosialisasi pemilihan program studi di perguruan tinggi kepada siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan dilaksanakan selama dua (2) hari. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023, berupa pemaparan materi di kelas-kelas yang disampaikan oleh dosen POLINEMA yaitu Listiyana Candra Dewi, S.Si., M.Si. Materi berisi tentang pengembangan karir di era Industri 5.0, bidang apa saja yang paling dibutuhkan di dunia kerja, serta pengenalan diri untuk melihat potensi, minat, dan bakat dari masing-masing siswa. Kegiatan kedua dilaksanakan pada 20 November 2023, berupa tindak lanjut dari kegiatan pertama yang dibimbing oleh dosen POLIJE yaitu Nadhifah Al Indis, S.Si., M.Si. Pada sesi ini siswa dan siswi dibantu dengan sesi konseling oleh guru BK, wali kelas, dan juga dosen-dosen yang memberikan pelatihan sosialisasi, agar mereka dapat menceritakan tentang bidang apa yang mereka minati ataupun kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menentukan pemilihan program studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Indikator capaian atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah, siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan dapat menentukan pilihan program studi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tolok ukur keberhasilan ini dilihat dari kuisisioner yang dibagikan kepada siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islam Pasuruan sebelum dan setelah acara dilaksanakan. Scoring kuisisioner dimulai dari poin 1 sampai 5. Poin 1 = sangat tidak yakin, poin 2 = tidak yakin, poin 3 = kurang yakin, poin 4 = yakin, dan poin 5 = sangat yakin.

Peserta pelatihan diikuti oleh 42 siswa dan siswi kelas XII yang terbagi dalam 3 kelas berbeda. Dua kelas IPA masing-masing berisi 15 siswa, dan satu kelas IPS dengan 12 siswa. Poin-poin kuisisioner sebelum dan

sesudah kegiatan dilaksanakan, akan dirata-rata dengan total jumlah siswa. Jika terdapat kenaikan poin, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemilihan program studi di SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan dikatakan berhasil. Artinya siswa-siswi yang awalnya belum memahami potensi diri dan masih bingung dalam menentukan pilihan jurusan atau program studi di tingkat perguruan tinggi, menjadi mengetahui potensi diri mereka sendiri, dapat memilih jurusan atau program studi yang diminati sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta yakin dengan pilihannya untuk menentukan karir mereka di masa depan.

Demi mencapai kesuksesan acara ini kami membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait. Diantaranya adalah siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan sebagai objek atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pihak perguruan tinggi yang datang untuk memberikan sosialisasi, guru BK, dan pihak sekolah yang menyediakan tempat dan fasilitas (ruang kelas, layar LCD proyektor, pointer, kabel, stop kontak, papan tulis, alat tulis, dan sebagainya) demi terselenggaranya kegiatan ini dengan baik, diperlukan peran aktif orang tua murid yang bersikap terbuka dan kooperatif terhadap pilihan jurusan atau program studi dari anak-anak mereka.

Keterlibatan orang tua berfungsi sebagai sarana agar orang tua dapat melindungi dan memastikan kesejahteraan anak-anak mereka di masa depan dengan optimal (Fouad dkk., 2016). Keterlibatan yang menguntungkan dari orang tua dapat menghasilkan dampak positif pada kondisi mental anak, dan memungkinkan anak-anak untuk berhasil menavigasi berbagai tahap perjalanan pendidikan mereka. Sebaliknya, partisipasi negatif dari orang tua, seringkali tidak mereka sadari, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada anak-anak karena banyaknya harapan yang dibebankan pada

anak-anak, terutama ketika harus memilih jurusan pendidikan di perguruan tinggi (Kumar, 2016).

Oleh karena itu, menjadi sangat penting peranan orang tua untuk berusaha memahami perkembangan holistik anak-anak mereka. Sehingga anak-anak dapat memelihara minat dan bakat mereka dan yakin dengan keputusan untuk memilih program studi atau jurusan yang akan mereka jalani pada pendidikan tingkat tinggi di masa depan (Listiowatty, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan dan pendahuuan (membagikan kuisioner terhadap siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami). Pembagian kuisioner di awal kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap kecerdasan, minat, dan bakat yang mereka miliki, serta pilihan program studi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berikut ini adalah hasil rangkuman dari kuisioner yang diberikan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Jenjang pendidikan di perguruan tinggi secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan vokasi dan pendidikan akademisi. Pendidikan vokasi biasa disebut dengan politeknik, sedangkan pendidikan akademisi disebut dengan Universitas atau Institusi (Sukoco dkk., 2019). Jenjang pendidikan vokasi terdiri dari D1, D2, D3, D4 (Sarja Terapan), Magister Terapan, dan Doktor Terapan. Sedangkan jenjang pendidikan akademisi adalah Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) (Utomo, 2021).

Pendidikan vokasi lebih mengedepankan praktik sebanyak 70% dan teori 30%, sehingga luaran dari pendidikan vokasi adalah mencetak generasi yang siap kerja di bidang industri, teknik, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan pendidikan akademisi

adalah kebalikannya, akademisi mengusung pemahaman teori sebesar 70% dan praktik 30%. Sehingga di dalam dunia kerja terdapat perbedaan penempatan antara lulusan vokasi dan akademisi (Arnita & Fadriati, 2022). Lulusan vokasi berperan sebagai eksekutor/pelaksana, sedangkan lulusan akademisi berperan sebagai perancang/perencana. Sebagai contoh sarjana vokasi teknik sipil bekerja di bidang konstruksi sedangkan sarja akademisi teknik sipil bekerja dibidang perancangan/desain.

Sebelum menentukan pilihan program studi, siswa harus menentukan dulu mau masuk pendidikan vokasi atau akademisi. Keduanya sama-sama bagus, dan tergantung kepada tujuan dari masing-masing siswa. Jika mau menjadi sarjana yang siap kerja dengan ketrampilan yang lebih menonjol, maka pilihlah pendidikan vokasi. Sedangkan jika ingin menjadi sarjana dengan pengonsep dengan teori yang lebih menonjol, maka pilihlah pendidikan akademisi.

Setelah menentukan pilihan dari dua hal tersebut, perlu diperhatikan juga bakat dan minat siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, minat dan bakat siswa memiliki pengaruh sebesar 46% terhadap prestasi belajar, dan sisanya dikarenakan faktor lain (Lena dkk., 2020). Menurut teori Howard Gardner, kecerdasan anak terbagi menjadi 9 kategori (Syarifah, 2019).

Pertama, verbal-linguistik yaitu kecerdasan kemampuan yang baik untuk menyusun narasi, mencakup kisah fiktif dan non-fiktif, memiliki kesenangan terhadap sastra, terlibat aktif dalam percakapan tentang berbagai topik, antusias mengambil bagian dalam kelompok debat, berpidato, dan presentasi, serta memiliki kesukaan terhadap instruksi teoritis dan karya tulis ilmiah.

Kedua, logis-matematis yaitu kecerdasan individu yang memiliki ketertarikan pada

matematika atau studi ilmiah, merasa senang terlibat dengan perangkat komputasi atau alat perhitungan, memiliki kecintaan yang kuat terhadap kegiatan yang memerlukan pendekatan strategis atau analisis masalah, memiliki kemampuan untuk menguraikan dan memahami representasi tabel, grafik visual, diagram, dan teka-teki.

Ketiga, spasial-visual yaitu kecerdasan individu yang menyukai gambar, fantasi, dan imajinasi, terutama dalam hal pembuatan desain yang sederhana dan rumit, mahir dalam pencampuran warna, dan memperindah bentuk-bentuk objek.

Keempat, kinestetik-jasmani yaitu kecerdasan individu yang memiliki kesukaan untuk terlibat dalam aktivitas fisik, seperti olahraga, menari, paskibra, dan sebagainya. Individu yang mampu menghadapi tantangan, mampu mempertahankan posisi stasioner dalam jangka waktu yang lama, mampu menyinkronkan gerakan mata dan tangan dengan mulus dengan kecepatan dan akurasi yang luar biasa, serta memiliki fisik yang kuat dan gesit.

Kelima, musikal yaitu kecerdasan individu yang memiliki kesukaan terhadap musik, mampu dengan mudah menghafal lirik lagu, suka bernyanyi, senang dan mampu memainkan berbagai jenis alat musik, mampu mengenali berbagai suara baik yang bersumber dari manusia, hewan ataupun benda, serta mampu menyelaraskan suara yang dikeluarkan dengan alat musik yang mengiringinya.

Keenam, intrapersonal yaitu kecerdasan seseorang yang lebih menyukai bekerja secara individu dibandingkan dengan berkelompok, mampu mengkesperikan dirinya dengan baik, suka menulis catatan, jurnal, blog, ataupun buku harian, dan biasanya merupakan seorang yang bijaksana.

Ketujuh, interpersonal yaitu kecerdasan seseorang yang memiliki kepekaan terhadap

masalah dan perasaan yang dimiliki oleh orang lain, mudah beradaptasi dengan baik, suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman, memiliki kemampuan yang baik dalam mengkoordinir, serta mampu meleraikan konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok.

Kedelapan, naturalis yaitu kecerdasan individu yang memiliki kesukaan dan kepedulian terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan), mampu merawat dengan baik hewan dan tumbuhan yang dimiliki di rumahnya, senang terhadap kegiatan yang berhubungan dengan alam, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan hidupnya seperti tidak membuang sampah sembarangan.

Kesembilan, eksistensial yaitu kecerdasan individu yang suka membaca dan mempelajari hakikat dari kehidupan, menyukai filsafat dan keagamaan, suka merenungkan sebuah kejadian dan mampu mengambil hikmahnya, mampu menyuarakan dan memperjuangkan tentang kebenaran.

Penjelasan oleh tim dosen mengenai jenis-jenis kecerdasan terhadap siswa-siwi SMA Al-Ma'hadul Islam Pasuruan dapat dilihat, pada Gambar 1. Terlihat bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam menyimak penjelasannya.



Gambar 1. Penjelasan Mengenai Jenis-jenis Kecerdasan Siswa

Namun hal ini menjadi kendala untuk orang tua yang tidak memiliki kemampuan finansial yang berkecukupan. Ada cara lain

yang paling mudah dan gratis, yaitu berkonsultasi dengan pihak sekolah melalui guru BK (bimbingan konseling). Beberapa sekolah ada yang sudah menyediakan tes kecerdasan dan bimbingan konseling untuk para siswanya.

Karena kecerdasan ini berpengaruh terhadap minat dan bakat siswa. Maka, setiap siswa diharapkan mampu mengenali kecerdasan yang dimilikinya (Muda dkk., 2022). Proses belajar mengajar di jenjang perguruan tinggi akan lebih mudah jika pilihan program studi sesuai dengan minat dan bakat para siswa. Contohnya siswa yang memiliki kecerdasan “verbal-linguistik” bisa memilih pendidikan tinggi jurusan ilmu komunikasi, manajemen pemasaran, bahasa dan sastra, hubungan internasional, ilmu politik, jurnalistik, kesehatan masyarakat, dan sebagainya. Siswa yang memiliki kecerdasan “spasial-visual” biasa memilih pendidikan tinggi jurusan desain komunikasi visual, arsitektur, seni rupa, fotografi, dan sebagainya. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan di bidang “Logis-matematis” bisa memilih pendidikan tinggi bidang *engineering* (teknik mesin, elektro, industri, komputer, sipil, rekayasa energy, material), kesehatan, kedokteran, dan *scientist* (fisika, kimia, biologi). Penjelasan tentang pemilihan program studi sesuai dengan minat dan bakat para siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Mengenai Pemilihan Program Studi yang Sesuai dengan Minat dan Bakat Ssiwa

Selain faktor kecerdasan, minat, dan bakat siswa, dalam memilih program studi di tingkat perguruan tinggi juga penting diperhatikan adalah kemampuan finansial. Ada beasiswa dari pemerintah pusat yang dapat membantu para siswa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu beasiswa bidik misi melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Beasiswa daerah yang tergantung dari kebijakan daerahnya masing-masing. Beasiswa dari berbagai perusahaan yang tergabung dalam Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), dan sebagainya. Penjelasan mengenai jenis-jenis beasiswa yang dapat diajukan oleh para siswa dengan kemampuan finansial menengah ke bawah, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penjelasan Mengenai Jenis-jenis Beasiswa yang Bisa Diajukan oleh Siswa Kurang Mampu

Faktor lain yang menjadi perhatian siswa-siswi menengah atas, setelah mereka dapat mengenali kecerdasan, minat, dan bakat masing-masing adalah faktor kemampuan finansial orang tua dan faktor lokasi perguruan tinggi berada. Lokasi ini dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, sosio kultural, dan juga masih ada hubungannya dengan finansial. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi perlu memepertimbangkan biaya kontrak / kos, lingkungan tempat tinggal yang aman dan nyaman, harga makanan dan harga kebutuhan pokok, serta akses kendaraan yang memadai di kota tempat kampus yang dituju berada. Pesan terakhir dari tim dosen terha-

dap siwa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan adalah jangan sesekali memilih program studi di perguruan tinggi karena mengikuti tren, paksaan dari orang tua, ataupun tekanan dari lingkungan sosial. Karena yang mempengaruhi kesuksesan karir di masa depan, salah satunya adalah, pilihan program studi yang tepat, serta sesuai dengan kecerdasan, minat, dan bakat siswa (Farisi dkk., 2023).

Bagian terakhir dari kegiatan ini adalah pembagian kuisisioner yang sama dengan kuisisioner yang dibagikan di awal kegiatan.

Kuisisioner kedua ini dikumpulkan 2 hari kemudian agar siswa-siswi dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan orang tua, guru BK, atau tim dosen di luar kelas. Diskusi tersebut bertujuan untuk membantu mereka dalam memantapkan pilihan program studi dan perguruan tinggi yang akan mereka tuju, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Apakah terdapat kenaikan hasil rata-rata kuisisioner, setelah kegiatan ini dilaksanakan? Kesimpulan dari hasil kuisisioner pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Kuisisioner Pemahaman Peserta di Awal Kegiatan

No.	Uraian	1	2	3	4	5	Rata-rata
1.	Siswa-siswi mampu mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki	0	12	15	15	0	3,1
2.	Siswa-siswi mengetahui bakat dan minatnya dibidang apa	0	17	17	8	0	2,8
3.	Siswa-siswi dapat merencanakan karir di masa depan sesuai dengan potensi yang dimilikinya	0	16	14	12	0	2,9
4.	Siswa-siswi sudah memiliki tujuan program studi yang akan dipilih sesuai minat dan bakatnya	0	15	12	13	2	3,0
5.	Siswa-siswi dapat menentukan Perguruan Tinggi mana yang akan dituju	0	12	14	11	5	3,2
Hasil Poin Rata-rata							3,0

Tabel 2. Hasil Rata-rata Kuisisioner Pemahaman Peserta di Akhir Kegiatan

No.	Uraian	1	2	3	4	5	Rata-rata
1.	Siswa-siswi mampu mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki	0	0	12	17	13	4,0
2.	Siswa-siswi mengetahui bakat dan minatnya dibidang apa	0	0	15	14	13	3,9
3.	Siswa-siswi dapat merencanakan karir di masa depan sesuai dengan potensi yang dimilikinya	0	0	14	10	18	4,1
4.	Siswa-siswi sudah memiliki tujuan program studi yang akan dipilih sesuai minat dan bakatnya	0	0	6	20	16	4,2
5.	Siswa-siswi dapat menentukan Perguruan Tinggi mana yang akan dituju	0	0	4	24	14	4,2
Hasil Poin Rata-rata							4,1

Penutup

Simpulan

Seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi telah selesai dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat kepada siswa-siswi SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap jenis kecerdasasan yang dimiliki, serta dapat membantu mereka dalam menentukan pilihan program studi di perguruan tinggi, sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Acara sosialisasi ini juga dapat menghindarkan siswa-siswi dari pengaruh trend ataupun tekanan dari lingkungan sosial, yang mengakibatkan beberapa dari mereka mengalami putus kuliah ditengah jalan, sebab pendidikan yang dijalani tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Tolok ukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini, dapat dilihat dari meningkatnya hasil rata-rata kusioner sebelum acara (3,0) dan setelah acara sosialisasi dilaksanakan (4,1). Keberhasilan ini dapat diperoleh berkat *support system* yang baik, dari siswa itu sendiri, pihak sekolah, dan orang tua murid.

Saran

Semoga kegiatan sosialisasi seperti ini dapat dijalankan terus-terus kepada siswa-siswi tingkat SMA sederajat. Agar kedepannya anak didik kita tidak salah dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan berhenti kuliah ataupun pindah jurusan di tengah jalan. Diharapkan adanya dukungan dari orang tua murid terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak-anak mereka, dan orang tua tidak memaksakan keinginan terhadap anak-anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh anggota SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan, tim dosen dari Politeknik Negeri Jember dan Politeknik Negeri Malang. Semoga kerjasama antara sekolah dan

Perguruan Tinggi bisa berlanjut di kesempatan berikutnya.

Daftar Pustaka

- Allolayuk, Y. R., Setiawan, T. I., & Dimiyati, M. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Jurusan IPA pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 14-19. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.022.19>
- Armita, H., & Fadriati, F. (2022). Efektifitas Kebijakan Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8129-8137. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9646>
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872-1882.
- Fouad, N. A., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W., & Figueiredo, C. (2016). Family Influence on Career Decision Making: Validation in India and the United States. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 197-212. <https://doi.org/10.1177/1069072714565782>
- Harahap, S. A., Yunus, Y., & Sumijan, S. (2023). Identifikasi Pemilihan jurusan IPA dan IPS di SMA Menggunakan Metode Backward Chaining. *Insearch: Information System Research Journal*, 3(01), 24-34. <https://doi.org/10.15548/isrj.v3i01.5812>

- Indis, N. A., Syahara, M. A., & Rosyadi, S. A. I. (2023). Pelatihan Penentuan Kadar Cuka Makanan dengan Metode Titrasi dalam Acara MGPM Kimia Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kediri. *JIA (Jurnal Implementasi Abdimas)*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i5.1856-1864>
- Jalal, N. M., Ansar, W., Irdianti, I., Istiqamah, S. H. N., & Ismail, I. (2022). Program Parenting Untuk Mengenali Bakat Dan Minat Siswa Di SMA Y Makassar. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 118-125. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.382>
- Kumar, S. (2016). Parental Influence on Career Choice Traditionalism among College Students in Selected Cities in Ethiopia. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 3(3), 23–30. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2016.03.003>
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-38. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>
- Listiowatty, Mrs. (2021). Keterlibatan Orang Tua pada Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi Siswa SMA. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1226–1240. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.205>
- Muda, I., Sembiring, S. M., & Sitorus, N. T. (2022). Bina Minat Dan Bakat Siswa pada Sma Prayatna Kota Medan. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1856-1864. <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176-197. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.381-390>
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Sma dalam Memilih Jurusan Kesehatan di Perkuliahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 381-390. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.381-390>
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65-72.